

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bank berperan penting dalam perekonomian dan merupakan salah satu penopang jalannya perekonomian suatu negara, oleh karena itu bank harus memiliki kinerja yang baik. Jika bank memiliki kinerja dan kualitas yang baik maka nasabah akan mudah tertarik untuk menyimpan dananya di bank. Sebaliknya jika bank mengalami penurunan kinerja maka akan menurunkan kepercayaan para nasabah. Tidak lepas dari peranannya bank juga mendukung dunia usaha dalam menjalankan usahanya, baik peran bank untuk menghimpun dan menyalurkan dana atau peran bank sebagai lalu lintas pembayaran (Kuncoro dan Suhardjono, (2002) dalam Purwoko dan Sudiyatno). Pada saat bank mengalami keterpurukan maka perekonomian suatu negara juga akan terpuruk dan begitu sebaliknya, saat bank memiliki kinerja yang baik maka perekonomian suatu negara juga akan berjalan dengan baik, karena bank salah satu penopang perekonomian. Semua itu dapat dilihat saat perekonomian Indonesia mengalami krisis tahun 1998 yang berdampak juga pada kondisi perbankan cukup parah. Bank sulit untuk melakukan likuiditas, memburuknya kualitas aset perbankan, bank juga tidak mampu menghasilkan pendapatan yang pada akhirnya dalam waktu yang cukup singkat modal bank menjadi terkuras, kondisi yang seperti ini berlangsung sampai tahun 2004. (Purwoko dan Sudiyatno:2013).

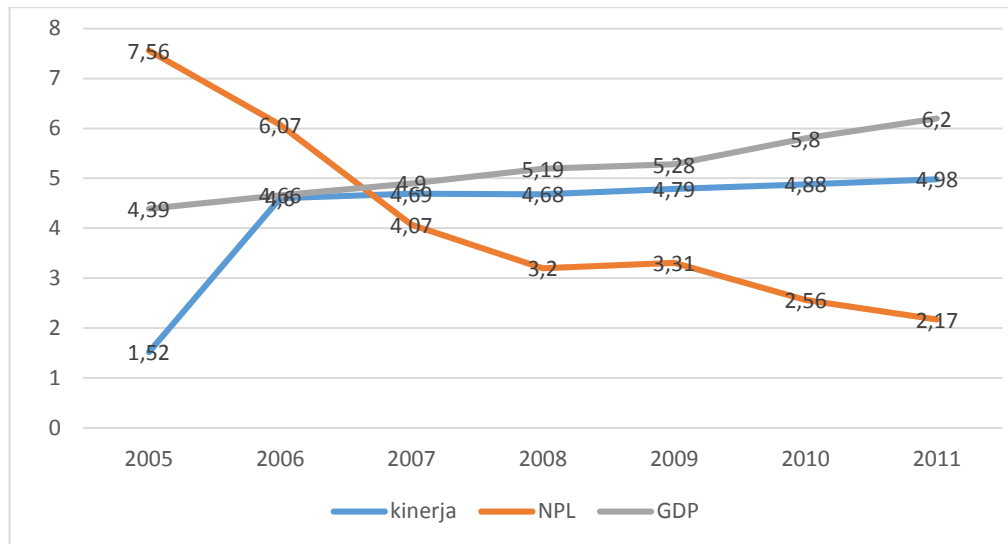
Menurut Kunt dan Huizinga,(1998) dalam Riwayati dan Anggraeni, sektor keuangan sangat mudah merespon dan juga mudah terpengaruh terhadap kebijakan pemerintah dan juga kondisi ekonomi mikro maupun ekonomi makro yang terjadi pada suatu negara. Secara teoritis ada berbagai faktor yang dapat

mempengaruhi kinerja bank baik faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar bank itu sendiri). Faktor internal (faktor dari dalam bank itu sendiri) seperti manajemen bank, resiko bank, dan lain-lainnya. Faktor eksternal menurut Arsani, (2008) dalam Riwayat, meliputi kebijakan moneter, fluktuasi pada nilai tukar dan nilai inflasi, *volatilitas* tingkat bunga, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank, dan faktor-faktor yang lain-lain.

Perbankan merupakan lembaga intermediasi dalam perekonomian. Dalam setiap kegiatan ekonomi sebagian besar memerlukan peran perbankan, seperti dalam kegiatan perdagangan, perindustrian, dll. Dalam menentukan kinerja bank sendiri juga memerlukan peran dari dalam perbankan itu sendiri seperti modal yang dimiliki, biaya operasional, kredit yang bermasalah ataupun seberapa besar bank dapat melakukan likuiditas, dan juga dari variabel makro ekonomi. Variabel makro ekonomi dibutuhkan agar dapat mengontrol kinerjanya pada saat terjadi kenaikan maupun penurunan dari variabel makro ekonomi tersebut. Seperti saat terjadinya inflasi bagaimana pengaruhnya terhadap bank karena inflasi naik turunnya tidak terduga (berfluktuasi) dan juga beberapa faktor-faktor makro yang lainnya. Pada saat GDP naik bagaimana responnya terhadap perbankan, juga bagaimana responnya pada kegiatan perdagangan Ekspor dan Impor yang hal itu membutuhkan peran perbankan juga. Oleh karena itu mengapa pentingnya hal tersebut untuk diteliti. Dari variabel-variabel internal dan eksternal tersebut dapat dilihat gambaran perkembangan pengaruhnya terhadap kinerja bank, seperti yang ada pada grafik 1.1 dibawah ini (perkembangan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja bank) apakah antar variabel tersebut berpengaruh atau tidak.

Grafik 1.1

Perkembangan pengaruh faktor Internal dan Eksternal terhadap kinerja bank



Sumber: Bank Indonesia 2012 (diolah)

Berdasarkan dari grafik 1.1 diatas dimana faktor Internal menggunakan indikator NPL (Non Performing Loan) dan faktor eksternal menggunakan indikator GDP (Gross Domestik Product) dapat disimpulkan bahwa saat GDP dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan kinerja bank juga mengalami peningkatan ini menunjukkan GDP berpengaruh positif terhadap kinerja bank, dan saat kinerja bank mengalami penurunan pada tahun 2005 nilai NPL mengalami kenaikan, dan pada saat NPL mengalami penurunan hingga akhir 2011 kinerja bank mengalami peningkatan dan ini menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

Penelitian ini berfokus meneliti faktor internal dan eksternal yang menggunakan beberapa variabel Internal seperti *Return On Asset (ROA)* dimana lebih difokuskan pada laba perbankannya, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional (BOPO), Inflasi, Suku Bunga, GDP, dan Net Ekspor dengan menggunakan data bank konvensional yang ada di Indonesia periode 2006-2015. Variabel-variabel yang

diteliti seperti variabel internal merupakan variabel yang penting untuk bank, dan juga pada variabel eksternal makro ekonomi berhubungan dengan perbankan. Variabel tersebut diteliti karena terdapat pengaruh yang ambigu (tidak menentu) oleh karena itu menarik untuk diteliti. Dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel-variabel internal dan eksternal tersebut untuk mengetahui kinerja bank konvensional yang ada di Indonesia, karena bank di Indonesia didominasi oleh bank konvensional.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh faktor Internal (Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional (BOPO), Loan Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) terhadap kinerja bank (LABA) ?
- b. Bagaimana pengaruh faktor Eksternal (Inflasi, Suku Bunga, GDP, Net Ekspor) terhadap kinerja bank (LABA) ?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan penelitian ini tujuannya adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh faktor Internal (Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional (BOPO), Loan Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) terhadap kinerja bank (LABA)
- b. Mengetahui pengaruh faktor Eksternal (Inflasi, Suku Bunga, GDP, Net Ekspor) terhadap kinerja bank (LABA)

1.4 Manfaat

Dari penelitian yang dilakukan ini semoga bermanfaat untuk semua kalangan baik itu nasabah/investor, pihak bank, peneliti, maupun pembaca agar dapat memberikan informasi tentang faktor internal maupun eksternal yang memiliki peran penting terhadap kinerja bank konvensional yang ada di Indonesia.

Dan diharapkan bank umum konvensional dapat terus meningkatkan kinerjanya yang lebih baik agar mudah menarik banyak investor dan dengan itu juga dapat menopang maupun meningkatkan jalannya perekonomian Indonesia.